

---

## **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG TATA KELOLA SATUAN PENDIDIKAN MELALUI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKOLAH DASAR**

Oleh:

**Fadila Ramadhan<sup>1</sup>**

**Fadilatul Istiqamah<sup>2</sup>**

**Megia Zaharatul Jannah<sup>3</sup>**

**Nadila<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat (25171).

*Korespondensi Penulis: [fadilaramadhan2711@gmail.com](mailto:fadilaramadhan2711@gmail.com),  
[fadilatulistiqamah@gmail.com](mailto:fadilatulistiqamah@gmail.com), [megiazaharatuljannah@gmail.com](mailto:megiazaharatuljannah@gmail.com),  
[Sayanadila2@gmail.com](mailto:Sayanadila2@gmail.com).*

**Abstract.** The governance of primary education units plays a crucial role in ensuring sustainable educational quality. As the front line of the national education system, elementary schools are responsible for instilling foundational values and competencies. In this context, the principal plays a strategic role in supporting school governance through effective decision-making. This article explores the principal's role not only as an administrator but also as a leader who drives school policies, manages resources, and fosters collaboration with internal and external stakeholders. Using a qualitative descriptive method based on library research, this study examines the theoretical framework related to school leadership, governance structures, and decision-making processes in primary education. It is found that principals must possess analytical skills, data-driven planning capabilities, and adaptability to social, technological, and cultural changes within the school environment. Challenges such as limited infrastructure, teacher shortages, and minimal community participation require principals to be

# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG TATA KELOLA SATUAN PENDIDIKAN MELALUI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKOLAH DASAR

*responsive and collaborative in making decisions. Furthermore, the implementation of national education policies, such as the Merdeka Curriculum and digital transformation in schools, demands that principals be visionary leaders aligned with 21st-century educational goals. The study concludes that transparent, participatory, and accountable decision-making is key to strengthening school governance. The principal's ability to involve teachers, school committees, and parents in the decision-making process ensures the development of sustainable and inclusive education. Therefore, strengthening the principal's capacity is crucial in realizing a quality and competitive primary education system.*

**Keywords:** *School Leadership, Educational Governance, Decision-Making, Elementary School, Principal Role.*

**Abstrak.** Tata kelola satuan pendidikan dasar memegang peran penting dalam menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan. Sebagai ujung tombak sistem pendidikan nasional, Sekolah Dasar (SD) memiliki tanggung jawab untuk membentuk nilai dan kompetensi dasar peserta didik. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menunjang tata kelola sekolah melalui pengambilan keputusan yang efektif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan, mengelola sumber daya, serta menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis kajian kepustakaan, artikel ini mengulas teori kepemimpinan, struktur tata kelola, dan proses pengambilan keputusan di pendidikan dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan analitis, perencanaan berbasis data, serta adaptif terhadap dinamika sosial, teknologi, dan budaya. Berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kekurangan guru, dan rendahnya partisipasi masyarakat menuntut kepala sekolah untuk tanggap dan kolaboratif dalam mengambil keputusan. Selain itu, implementasi kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka dan digitalisasi sekolah menuntut kepala sekolah bersikap visioner dan responsif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Kajian ini menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang transparan, partisipatif, dan akuntabel merupakan kunci dalam memperkuat tata kelola sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam melibatkan guru, komite sekolah, dan orang tua dalam proses pengambilan

keputusan mendorong terwujudnya pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah menjadi krusial dalam mewujudkan sistem pendidikan dasar yang bermutu dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Sekolah, Tata Kelola Pendidikan, Pengambilan Keputusan, Sekolah Dasar, Peran Kepala Sekolah.

## LATAR BELAKANG

Tata kelola satuan pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam menjamin mutu layanan pendidikan yang berkelanjutan. Sebagai jenjang awal dalam sistem pendidikan nasional, Sekolah Dasar (SD) memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai dasar dan membentuk kompetensi peserta didik. Untuk itu, tata kelola yang baik diperlukan agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan optimal (Bukoting, 2023). Tata kelola pendidikan yang efektif mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi berbagai aktivitas sekolah (Putra et al., 2024). Apabila tata kelola ini tidak berjalan optimal, maka kualitas pendidikan yang dihasilkan pun berpotensi timpang dan tidak merata, terutama pada sekolah-sekolah di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) yang menghadapi tantangan geografis dan sosial (Aziz & Zakir, 2022).

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator yang menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi arah kebijakan internal sekolah (Darmansah, 2023). Kemampuan seorang kepala sekolah dalam menerjemahkan visi dan misi pendidikan ke dalam program sekolah, mengelola sumber daya manusia, serta membangun kemitraan dengan pemerintah menjadi elemen utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan. Kepemimpinan kepala sekolah yang optimal akan menentukan arah dalam upaya penguatan tata kelola satuan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan dasar (Noprika et al., 2020).

Namun, kepala sekolah juga dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam pengelolaan sekolah dasar. Berbagai persoalan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, hingga rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah menjadi faktor penghambat utama dalam proses pengambilan

## **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG TATA KELOLA SATUAN PENDIDIKAN MELALUI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKOLAH DASAR**

keputusan (Tanjung et al., 2021). Ketimpangan akses dan mutu pendidikan antarwilayah pun menambah beban tanggung jawab kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan kapasitas kepemimpinan yang tidak hanya paham teknologi, tetapi juga mampu menyesuaikan diri terhadap realitas sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungan sekolah (Alzahra et al., 2025).

Dalam era tata kelola pendidikan yang semakin terbuka dan menerima kehadiran teknologi, kepala sekolah dituntut untuk menerapkan pola kepemimpinan yang menyeluruh dan demokratis dalam proses pengambilan keputusan. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua murid merupakan syarat penting untuk mewujudkan keputusan yang adil. Transparansi informasi, keterbukaan terhadap kritik, serta pertanggungjawaban publik atas kebijakan yang diambil merupakan elemen penting dalam tata kelola pendidikan yang berintegritas. Tanpa keterlibatan semua pihak, pengambilan keputusan dapat berisiko menciptakan resistensi dan minimnya dukungan terhadap program-program sekolah (Febrianti & Mujahidah, 2024).

Setiap kebijakan atau keputusan yang diambil kepala sekolah akan memberikan dampak langsung terhadap berbagai aspek tata kelola sekolah, seperti pengelolaan anggaran, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, hingga hubungan eksternal dengan masyarakat dan lembaga mitra (Muiz et al., 2024). Keputusan yang tidak berbasis data dan kebutuhan aktual sekolah berpotensi menciptakan pemborosan anggaran, ketidaksesuaian program, bahkan kegagalan dalam mencapai target mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan keterampilan analitis, pemetaan kebutuhan, serta mekanisme *monitoring* dan evaluasi sebagai bagian integral dari proses pengambilan keputusan yang berkualitas (Amon & Harliansyah, 2022).

Di sisi lain, dinamika kebijakan pendidikan nasional seperti implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan digitalisasi sekolah, dan pengarusutamaan peran komite sekolah menuntut kepala sekolah untuk bersikap adaptif dan visioner. Berbagai regulasi seperti Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah maupun arah kebijakan Merdeka Belajar menempatkan kepala sekolah sebagai penggerak perubahan di satuan pendidikan. Dalam kerangka ini, pengambilan keputusan

yang dilakukan kepala sekolah harus selaras dengan arah pembangunan pendidikan nasional serta mampu menjawab tuntutan global terhadap pendidikan abad ke-21. Oleh sebab itu, kajian tentang peran kepala sekolah dalam menunjang tata kelola satuan pendidikan melalui pengambilan keputusan yang efektif menjadi penting dan relevan untuk dikaji secara ilmiah sebagai upaya mewujudkan sistem pendidikan dasar yang berkualitas, akuntabel, dan berdaya saing.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep dan Fungsi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengelola seluruh aspek operasional sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Peran ini mencakup fungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas (Darmansah, 2023).

Sebagai edukator, kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membina dan mengembangkan kompetensi guru serta memastikan kurikulum diterapkan secara efektif. Dalam kapasitas manajerial, kepala sekolah mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas administrasi sekolah yang efisien dan akuntabel. Fungsi supervisor dilakukan melalui pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru dan staf, sementara sebagai motivator, kepala sekolah mendorong semangat dan kinerja seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Yenni et al., 2020).

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang optimal, sehingga guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu melaksanakan administrasi sekolah dan menciptakan situasi belajar mengajar yang optimal. Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik untuk mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan (Darmansah, 2023).

# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG TATA KELOLA SATUAN PENDIDIKAN MELALUI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKOLAH DASAR

## Tata Kelola Satuan Pendidikan

Tata kelola satuan pendidikan merujuk pada proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola, dan mengawasi kegiatan pendidikan di tingkat sekolah (Wahyudi, 2021). Tata kelola yang baik mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan pendidikan berjalan secara demokratis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Arda et al., 2024).

Implementasi tata kelola memerlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, tata kelola yang baik juga menuntut adanya sistem evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan standar yang ditetapkan (Ekawardani et al., 2024).

Dalam kebijakan nasional, tata kelola satuan pendidikan harus selaras dengan regulasi dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini termasuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen sekolah. Dengan demikian, tata kelola yang baik tidak hanya mencakup aspek internal sekolah, tetapi juga keterkaitan dengan kebijakan dan program pendidikan di tingkat nasional (Mataputun, 2020).

## Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan Dasar

Pengambilan keputusan dalam pendidikan dasar merupakan proses yang melibatkan berbagai faktor, termasuk kebijakan pendidikan, kebutuhan peserta didik, sumber daya yang tersedia, dan sosial budaya. Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di tingkat dasar harus mempertimbangkan pendekatan untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini penting mengingat keputusan yang diambil akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah (Kusuma et al., 2024).

Kepala sekolah yang merupakan pengambil keputusan utama harus mampu mengintegrasikan data dan informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini mencakup analisis kebutuhan sekolah, evaluasi kinerja guru, serta *feedback* dari siswa dan orang tua. Dengan pendekatan ini, keputusan yang diambil akan lebih tepat sasaran dan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah (Sari et al., 2024).

Selain itu, pengambilan keputusan yang efektif memerlukan dukungan dari semua pihak terkait, termasuk guru, komite sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam pendidikan dasar harus dilaksanakan dengan kolaborasi dan transparan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Sari et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif berbasis kajian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam peran kepala sekolah dalam menunjang tata kelola satuan pendidikan dasar melalui pengambilan keputusan. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan penulis mendeskripsikan fenomena kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan data yang bersumber dari literatur dan dokumen ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder, seperti jurnal ilmiah nasional terakreditasi, artikel ilmiah internasional, kebijakan pemerintah, serta buku-buku akademik yang relevan dengan tema kepemimpinan kepala sekolah, tata kelola sekolah, dan pengambilan keputusan pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi literatur, yakni penelusuran sistematis terhadap karya ilmiah dan dokumen resmi yang berkaitan dengan tata kelola sekolah dasar, peran kepala sekolah, dan proses pengambilan keputusan (Aziz & Zakir, 2022). Studi literatur bertujuan untuk mengidentifikasi pola pikir teoritis, menemukan temuan-temuan sebelumnya yang relevan, serta membangun kerangka konseptual yang kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala sekolah merupakan pemeran penting dalam tata kelola satuan pendidikan yang bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek administratif, tetapi juga dalam mengarahkan visi, misi, dan arah kebijakan sekolah (Mukaddamah, 2023). Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018, kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kualitas tata kelola sekolah, terutama melalui pengambilan keputusan yang partisipatif dan berbasis data.

## **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG TATA KELOLA SATUAN PENDIDIKAN MELALUI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKOLAH DASAR**

Salah satu aspek penting dalam tata kelola pendidikan dasar di Sekolah Dasar adalah penerapan prinsip-prinsip *good governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, partisipasi, dan responsibilitas. Kepala sekolah yang mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan menjamin keterlibatan seluruh pemangku kepentingan (Arda et al., 2024). Praktik tata kelola yang baik sangat dipengaruhi oleh kualitas keputusan yang diambil kepala sekolah, terutama dalam hal pengelolaan anggaran, perekrutan guru, dan pengembangan kurikulum lokal. Pengambilan keputusan yang unggul tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga mengedepankan data dan analisis situasi faktual. Data seperti kehadiran siswa, hasil belajar, serta respon dari guru dan orang tua menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan. Sekolah Dasar yang menerapkan pengambilan keputusan berbasis data biasanya memiliki peningkatan yang lebih optimal dalam capaian akademik.

Menghadapi keterbatasan sumber daya seperti anggaran operasional, jumlah guru, dan sarana prasarana, merupakan suatu tantangan bagi kepala sekolah (Darmansah, 2023). Namun, kepala sekolah dituntut memiliki kreativitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Kepala sekolah yang sukses umumnya mampu mengembangkan strategi dengan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti komite sekolah dan masyarakat untuk mengatasi kekurangan. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang memotivasi dan menginspirasi lingkungan sekolah.

Kepemimpinan partisipatif merupakan strategi kepemimpinan yang sering digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Pelibatan guru dan tenaga kependidikan dalam forum-forum rapat internal terbukti efektif dalam menciptakan rasa kepemilikan terhadap program sekolah. Strategi ini mendorong komitmen kepala sekolah dalam pelaksanaan kebijakan, serta memperkuat budaya sekolah yang mementingkan demokrasi (Sapitri, 2022).

Selain guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga membuka ruang bagi orang tua dan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, terutama melalui forum komite sekolah. Pendekatan ini menunjukkan implementasi nilai-nilai demokrasi dalam tata kelola di sekolah dasar, di mana setiap keputusan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan orang tua murid maupun masyarakat sekitar sekolah. Menurut Permendikbud No.

75 Tahun 2016 keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang partisipatif.

Namun, tidak jarang kepala sekolah menghadapi tantangan serius dalam menjalankan perannya, mulai dari intervensi birokrasi, konflik kepentingan, hingga minimnya kewenangan dalam menentukan kebijakan lokal. Kendala ini sering kali menjadi faktor penghambat efektivitas kepala sekolah dalam kepemimpinan terutama dalam mengambil keputusan (Al Fajri et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan kebijakan yang memperkuat otonomi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat satuan. Oleh karena itu, implementasi kebijakan pemerintah pusat seperti Kurikulum Merdeka juga membutuhkan kepala sekolah yang adaptif dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum baru, kepala sekolah dituntut mampu menafsirkan regulasi nasional ke dalam lingkungan lokal sekolah. Kepala sekolah dituntut harus proaktif dalam memahami kebijakan dan melibatkan guru dalam penyusunan program agar program berhasil dalam menerapkan Kurikulum secara optimal.

Keputusan kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat terasa dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Keputusan yang tepat dapat meningkatkan capaian akademik siswa, menumbuhkan iklim belajar yang sehat, dan memperkuat citra sekolah di masyarakat. Sebaliknya, keputusan yang terburu-buru tanpa melibatkan data dan partisipasi pihak lain cenderung berujung pada resistensi dan inefisiensi program. Selain itu, keputusan kepala sekolah juga berpengaruh pada efisiensi anggaran, penataan personel, serta efektivitas pemanfaatan fasilitas pendidikan. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, termasuk penggunaan dana BOS, untuk kegiatan yang benar-benar berdampak pada kualitas pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai pengelola keuangan sekolah menjadi semakin penting dalam menjamin sekolah (Soro et al., 2024). Kepala sekolah sebagai pemimpin bukan hanya pengelola administratif, tetapi juga pemeran utama dalam mendorong perubahan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan kompetensi kepemimpinan, pemahaman kebijakan, serta kemampuan komunikasi yang baik, kepala sekolah mampu menjembatani antara kepentingan pemerintah, guru, siswa, dan masyarakat.

Dengan demikian, Peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan tata kelola satuan pendidikan melalui proses pengambilan keputusan yang menyeluruh, responsif, dan berbasis data. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah perlu

# **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG TATA KELOLA SATUAN PENDIDIKAN MELALUI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKOLAH DASAR**

menjadi fokus utama dalam reformasi terutama di pendidikan dasar, baik melalui pelatihan berkelanjutan, pemberian kewenangan yang proporsional, maupun pengembangan sistem evaluasi kinerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menunjang tata kelola satuan pendidikan, khususnya melalui pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Keberhasilan sekolah terutama Sekolah Dasar dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, mengatur, dan bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, kepala sekolah di Sekolah Dasar perlu meningkatkan kemampuan kepemimpinan, menggunakan data dalam membuat keputusan, serta membangun kerja sama yang baik dengan guru, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga penting untuk mendukung pengelolaan sekolah yang lebih efisien dan transparan. Setiap kebijakan yang diambil perlu dievaluasi secara berkala agar dapat memberikan dampak nyata bagi kemajuan sekolah dan peserta didik.

### **Saran**

Kepala sekolah di Sekolah Dasar diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat dan melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan komite sekolah. Selain itu, penggunaan data dan teknologi perlu dimaksimalkan agar tata kelola sekolah menjadi lebih efektif, efisien, dan transparan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al Fajri, T. A., Novita, E. D., Dayana, D., Rahayu, A. A., Ramadhani, A. E. F., Sembiring, R. F., & Kadir, A. (2022). Analisis kritis sistem evaluasi pendidikan Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.1>
- Alzahra, T. A., Irawan, Y. C., Yoesyifa, K. A., & Ramadhani, R. A. (2025). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Majalaya*. June, 39–50.

- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>
- Arda, P., Hajar, E. S., & Fadli, A. (2024). Penguatan Tata Kelola Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di Lembaga Pendidikan Yayasan Aldiana Nusantara (YAN) Ciputat-Tangerang Selatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(02), 85–92.
- Aris Harja Kusuma, Dilla Aulia Ramadani, Dwi Lestari, & Arita Marini. (2024). *Tantangan dan Peluang terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(9), 615–626.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Bukoting, S. (2023). 2389-Article Text-16301-1-10-20230802. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Darmansah, T. (2023). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.179>
- Diana Sari, N., Saputra, R., Idris, M., Nelson, N., & Ngadri, N. (2024). Strategi Monitoring Kurikulum dan Pengembangan Profesional Guru untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4), 61–71. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i4.102>
- Ekawardani, D., Haryati, T., Wuryandini, E., Semarang, U. P., & Tengah, S. J. (2024). *Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Mutu Akademik di SDN 1 Gembyungan Kecamatan Randublatung Blora*. 4(6), 842–847.
- Febrianti, I., & Mujahidah, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 56 Surabaya. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.452>
- Mataputun, Y. (2020). Analisis pemenuhan standar nasional pendidikan dan permasalahannya. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 224. <https://doi.org/10.29210/148800>

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG TATA  
KELOLA SATUAN PENDIDIKAN MELALUI PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN DI SEKOLAH DASAR**

- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). *Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi*. 2(4), 46–64.
- Mukaddamah, I. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 2(9), 3677–3690.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435. <https://doi.org/10.29210/1202424376>
- Sapitri, R. (2022). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo*. 10(1), 1–12.
- Soro, S. H., Rifandi, A., Annas, S. K., & Nurezki, S. (2024). *Analisis Pembiayaan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 5, 2467–2474.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Wahyudi, S. M. (2021). Manajemen Kurikulum Adaptif Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 107–118. <https://doi.org/10.52627/managere.v3i1.115>
- Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(2016), 295–300. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/35>